BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan sebagai sarana untuk membekali diri untuk menghadapi dunia bermasyarakat. Upaya dalam meningkatkan pendidikan ini dilakukan oleh pemerintah dengan menerbitkan sistem pendidikan nasional yang sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.¹

Profesi guru merupakan profesi yang sedang tumbuh dan berkembang. Walaupun ada yang berpendapat bahwa guru adalah jabatan semi professional, namun sebenarnya lebih dari itu. Hal ini dimungkinkan karena jabatan guru hanya dapat diperoleh pada lembaga pendidikan yang lulusannya menyiapkan tenaga guru, adanya organisasi profesi, kode etik dan ada aturan tentang jabatan fungsional guru.

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Jakarta: Cemerlang, 2003) hal. 7

Pendidik atau guru menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Pasal (1) disebutkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.² Oleh karena itu, guru yang professional adalah guru yang mempunyai kompetensi. Hal ini juga disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2004 pasal 10 ayat (1) yaitu bahwa guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³

Profesi menurut Pribadi dalam Hosnan, adalah suatu pekerjaan bahwa seorang individu akan mengabdikan pada pekerjaan atau jabatan karena panggilan nurani.⁴ Maka dapat disimpulkan profesi adalah pekerjaan yang menuntut adanya keahlian khusus agar dapat dipercaya oleh pihak yang membutuhkannya. Profesi adalah suatu pekerjaan yang dalam pelaksanaannya memerlukan keahlian, menggunakan teknik-teknik ilmiah, dan membutuhkan dedikasi yang tinggi. Keahlian dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan yang khusus dan dengan menggunakan kurikulum yang jelas serta dapat dipertanggung jawabkan. Guru sebagai tenaga pengajar dan pemberi informasi kepada peserta didiknya tentu harus mengetahui tentang keprofesionalan sebagai pendidik. Profesionalisme seorang pendidik pastinya memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan dan keefektivitasan kegiatan belajar dan mengajar.

² Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Pasal (1)

³ Undang-Undang Nomor 14 tahun 2004 Pasal 10 ayat (1)

⁴ M Hosnan, *Etika Profesi Pendidik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hal. 5

Dengan demikian, guru dituntut untuk bisa memahami kondisi psikis peserta didik ketika sedang mengajar, serta dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul di dalam kelas.

Ayat-ayat al-Qur'an yang terkandung dalam al-Qur'an tentang Profesioanal guru tersebut berkorelasi dengan al-Qur'an surat An-Nisa, ayat 58, dalam ayat ini merupakan isyarat tentang perlunya profesional guru dalam membina dan meningkatkan mutu guru agar menjadi guru yang profesional. Sebagaimana Firman Allah di bawah ini:

﴿ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا الْعَدْلُ إِنَّ اللَّهَ يُأْمَرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.

Ayat tersebut turun berkenaan penyerahan kunci ka'bah dari Rasulullah Saw, Dengan mengutip hadits Rasulullah Saw. Yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, Imam al-Maraghi, bahwa Kepada Usman ibnu Thalhah pada peristiwa Futeh al-Makkah. Pada saat itu ada di antara keluarga Nabi Muhammad Saw. Seperti Ali Ibn Abi Thalib, dan Al-Abbas yang ingin mendapatkan kepercayaan mengurus kunci ka'bah tersebut. Namun, Nabi Muhammad Saw. Tetap menyerahkan kunci ka'bah itu kepada Usman Ibnu Thalhah, karena iaanggap lebih ahli, berpengalaman dan profesional dibandingkan yang lain, hal ini berhubungan dengan profesional.

Guru sebagai pendidik perlu menggunakan pendekatan humanistik supaya

dapat menciptakan suasana dialogis antara siswa dengan guru. Eksistensi guru sebagai seorang pendidik tentu memperoleh banyak tantangan, baik itu dari peserta didik maupun dari masyarakat. Maka, dalam hal ini kompetensi professional seorang guru atau pendidik sangat dibutuhkan, sehingga guru di mata peserta didik maupun masyarakat dapat dihargai karena sikap professional dan berwibawanya.

Kompetensi professional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran dan keterampilan guru dalam mengolah peserta didik serta mengkondisikan kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Kompetensi-kompetensi pendidik dalam pendidikan Islam berdasarkan sebagaimana terdapat pada surat al-‘Alaq ayat 1-5. Kompetensi-kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

عَلَّمَ (٤) (الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٣) (اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٢) (خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (١) فَرَأَى بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
مُ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah (3). Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (4). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).

Proses belajar mengajar harus ditingkatkan, maka guru perlu mengembangkan dan mengkaji proses belajar mengajar yang berkualitas secara professional. Hal itu dapat ditempuh dengan cara antara lain :

(1) Guru mampu menganalisis dan menjabarkan kurikulum mata pelajaran menjadi rancangan pengajaran dan persiapan mengajar yang disajikan didepan kelas. (2) Guru mampu mendayagunakan waktu, tenaga, dan pikirannya demi keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. (3) Guru mampu mengimplementasikan rancangan pembelajaran yang telah dibuatnya menjadi sebuah pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).⁵

Hal ini relevan dengan kondisi yang terjadi pada lokasi penelitian, yaitu di SMP Muhammadiyah Pagatan. Guru pendidikan agama Islam disini sangatlah berperan dalam andil meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Motivasi belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Pagatan saat ini sudah sangat berbeda dengan beberapa tahun yang lalu. Peningkatan motivasi belajar peserta didik sangat terlihat jelas, dan ini berkat kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru di SMP Muhammadiyah Pagatan ini, tidak terkecuali guru pendidikan agama Islam.

Berkaitan dengan uraian diatas maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang tertuang dalam skripsi dengan judul **“Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Pagatan.**

B. Penegasan Judul

Untuk memperjelas persepsi dalam memahami judul skripsi “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Pagatan”. Sebagai pemahaman terhadap isi

⁵ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.103

skripsi ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Kompetensi Professional

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.⁶ Kompetensi ini meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dapat disimpulkan bahwa guru yang professional adalah orang yang mempunyai kemampuan serta keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

Kompetensi professional adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar dengan berhasil.⁷ Kemampuan professional guru yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi ajar, dalam mengelola pembelajaran, dan pengetahuan mengenai bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, guru yang professional adalah guru yang memiliki kemampuan serta keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

- b. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Ngalm Purwanto, guru adalah semua orang yang memberikan suatu ilmu tertentu atau kepandaian kepada seseorang atau

⁶ Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 14

⁷ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan Problema Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 18

sekelompok orang.⁸ Maka guru pendidikan agama Islam adalah pendidik yang mengajarkan kepada peserta didik bidang studi agama Islam. Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam.

c. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.⁹ Motivasi belajar berarti keinginan dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi dalam belajar sangatlah penting guna mencapai tujuan proses belajar mengajar yang diharapkan, sehingga motivasi belajar peserta didik harus dibangun. Guru dengan kompetensinya harus berusaha menciptakan motivasi belajar peserta didiknya.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual di atas, penegasan operasional dalam penelitian yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru

⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 126

⁹ Pupuh Faturrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hal. 19

Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Pagatan” ini adalah berbagai kompetensi professional seorang guru pendidikan agama Islam yang meliputi kompetensi penguasaan materi, kompetensi pemanfaatan media pembelajaran, dan kompetensi penggunaan strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Pagatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi professional guru dalam penguasaan materi Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Pagatan?
2. Bagaimana kompetensi professional guru dalam pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Pagatan?
3. Bagaimana kompetensi professional guru dalam penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Pagatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui kompetensi professional guru dalam penguasaan materi Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar peserta

didik di SMP Muhammadiyah Pagatan.

2. Untuk Mengetahui kompetensi professional guru dalam pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Pagatan.
3. Untuk Mengetahui kompetensi professional guru dalam penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Pagatan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya hasanah ilmu pengetahuan tentang kompetensi professional guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Pagatan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi baru untuk peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Pagatan.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi baru untuk peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi peserta didik mengenai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi

belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Pagatan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan kompetensi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Pagatan.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk mengecek keaslian penelitian ini, maka peneliti menuliskan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elvina Seli Rusiani, tahun 2014, dengan judul *“Peran Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 4 Jakarta”*. Fokus dan hasil penelitiannya yaitu peran kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan kemampuan penguasaan materi pelajaran, kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran, kemampuan dalam mengelola kelas, kemampuan menggunakan media/sumber, kemampuan mengelola interaksi belajar, kemampuan menggunakan metode pembelajaran, kemampuan menilai prestasi siswa, pemberian pujian, pemberian hadiah, pemberian hasil ulangan, dan kemampuan melakukan penilaian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Masyuni Weka Hery Setiawan, tahun 2017, dengan judul *“Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba”*. Fokus dan hasil penelitian (1) Motivasi belajar siswa

dibangkitkan dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, penggunaan media, pemberian nilai, pemberian tugas, pemberian ulangan, pemberian pujuan, dan pemberian hukuman. (2) Hambatan motivasi belajar siswa dapat berasal dari lingkungan keluarga, adapun pendukung motivasi belajar siswa bisa berasal dari bakatnya, dukungan sekolah dan keluarga. (3) Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator pelaksana proses pembelajaran yang diukur dengan sejumlah indikator, yaitu pemahaman guru dalam merancang suatu media, kemampuan guru dalam mengorganisasikan berbagai jenis media, serta kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wihartanti, tahun 2017, dengan judul *“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Ma’arif 8 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017”*. Fokus dan hasil penelitian kompetensi profesional guru PAI dan pendidikan agama dalam keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kompetensi profesional guru PAI dan pendidikan agama Islam dalam keluarga merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, keduanya mempunyai nilai dan saling mempengaruhi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa penelitian di atas, dapat diketahui perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sendiri oleh peneliti yaitu pada fokus

penelitian. Penelitian ini peneliti lakukan untuk mengembangkan penelitian yang terdahulu.

G. Sistematika Penelitian

Untuk dapat melakukan pemahaman secara sistematis, maka dalam pembahasan ini diambil langkah-langkah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Penelitian Terdahulu dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan teori yang terdiri dari: Kompetensi Profesional, guru pendidikan Agama Islam, Motivasi belajar dan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.

BAB III Metode penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Matrik, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, Prosedur Pelaksanaan Penelitian.

BAB IV Penyajian Dan Analisis Data, Terdiri Dari: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data, Analisis Data

BAB V Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.